

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Di era revolusi digital yang semakin meluas, mengadaptasi media tradisional sudah menjadi kebutuhan untuk menjaga relevansi dan daya saing. Perubahan ini sangat penting bagi media massa, yang harus mengubah model bisnis dan pendekatan mereka dalam menyampaikan informasi. Contoh inspiratif media tradisional yang berhasil beradaptasi adalah Harian Kompas, salah satu surat kabar terkemuka di Indonesia yang mendirikan Kompas.id pada 2 Februari 2017.

Kompas.id sebagai platform media digital berbayar berperan penting dalam memperluas akses informasi masyarakat Indonesia dalam bentuk yang lebih cepat, dinamis, dan mudah diakses. Platform ini tidak hanya menawarkan kembali konten Harian Kompas dalam format digital, tetapi juga menawarkan konten eksklusif yang dirancang khusus untuk platform tersebut. Hal ini mencakup artikel, opini, video, podcast, dan fitur interaktif lainnya yang mengikuti tren dan kebutuhan khalayak digital saat ini (Kompas, 2020). Adaptasi ini sejalan dengan tren global di mana media tradisional beralih ke media digital untuk menjangkau khalayak yang lebih luas dan lebih muda serta tetap relevan dalam ekosistem media yang terus berubah (Westlund & Ghersetti, 2015).

Melihat fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana media digital seperti Kompas.id membentuk pemberitaan, khususnya terkait isu swasembada sapi di Indonesia. *Framing* sendiri adalah proses dimana

media mengatur dan menyajikan informasi untuk menciptakan interpretasi tertentu terhadap suatu peristiwa atau isu. Dalam konteks ini, metode analisis kerangka Robert N. Entman dipilih sebagai kerangka analisis untuk memahami bagaimana Kompas.id membingkai topik swasembada sapi.

Media memainkan peran penting dalam membentuk opini publik melalui cara menyajikan informasi. Dalam hal ini, media tidak hanya sekedar menyampaikan berita, namun juga membingkai informasi sedemikian rupa sehingga memberikan sudut pandang tertentu kepada khalayak terhadap suatu isu. Seperti yang dinyatakan Scheufele (1999), *framing* adalah “*sebuah proses yang melaluinya media membentuk persepsi terhadap suatu isu dan peristiwa dengan menyoroti aspek-aspek tertentu dan mengecualikan aspek-aspek lainnya.*” Peran media dalam membentuk opini publik telah menjadi topik penting dalam penelitian komunikasi. Berbagai penelitian menunjukkan bagaimana *framing* dapat mempengaruhi persepsi dan sikap masyarakat (Chong & Druckman, 2007).

Swasembada daging sapi merupakan isu strategis di sektor pertanian dan peternakan Indonesia. Tujuan dari program ini adalah untuk mencapai kemandirian pasokan daging sapi dan mengurangi ketergantungan terhadap impor. Namun upaya tersebut menghadapi berbagai tantangan, antara lain permasalahan anggaran, kebijakan, dan infrastruktur (Astuti & Asmarini, 2021). Swasembada daging sapi tidak hanya penting bagi ketahanan pangan nasional, namun juga berdampak signifikan terhadap perekonomian pedesaan dan kesejahteraan penggembala lokal (Suharno et al., 2019).

Berdasarkan kutipan Boediyana (2009) bahwa sekitar 30 persen kebutuhan daging sapi dalam negeri masih harus dipenuhi melalui impor, terlihat bahwa ketergantungan terhadap impor daging sapi masih menjadi permasalahan yang signifikan di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun upaya untuk meningkatkan produksi lokal telah dilakukan, tantangan-tantangan tersebut belum sepenuhnya terselesaikan. Dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widayanti dkk. (2022), yang menyoroti faktor-faktor seperti kurangnya infrastruktur, akses terhadap teknologi dan rendahnya ketersediaan pakan ternak sebagai hambatan utama dalam upaya meningkatkan produksi daging sapi lokal, serta gambaran yang lebih komprehensif lagi mengenai permasalahan yang dihadapi produksi daging sapi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan yang harus diatasi dalam meningkatkan produksi daging sapi secara lokal dan hal ini memerlukan upaya lintas sektor yang terkoordinasi untuk mencapai swasembada daging sapi di Indonesia.

Program swasembada daging sapi yang dicanangkan sejak 2000 untuk menciptakan kemandirian daging sapi dalam negeri belum menunjukkan hasil yang signifikan. Setiap tahun, Indonesia juga mengalami kekurangan daging sapi. Dalam tiga tahun terakhir, menurut data dari BPS, kekurangan daging sapi di Indonesia berkisar antara 250.000 hingga hamper 300.000 ton. Impor daging sapi setiap tahun pun tetap dilakukan.

TAHUN	KONSUMSI	PRODUKSI	SURPLUS/DEFISIT
2020	717.150	422.530	-294.620
2021	696.960	425.980	-270.980
2022	695.000	436.700	-258.300

**Gambar 1.1 Konsumsi dan produksi sapi dalam 3 tahun terakhir**

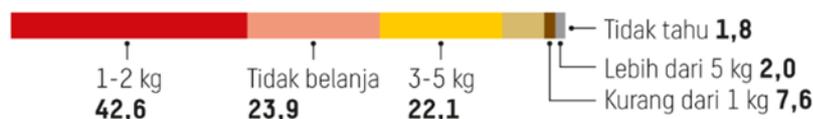
Sumber: badan pusat statistik

Pemilihan periode Maret hingga Juni 2023 untuk penelitian ini didasarkan pada signifikannya aktivitas pemberitaan Kompas.id selama periode tersebut. Dalam konteks ini, fokus Kompas.id menjadi lebih penting, sementara media lain pada saat itu lebih pasif atau kurang aktif memberitakan topik swasembada ternak. Pasalnya, Kompas.id menjadi topik utama dalam pemberitaan dan pengelolaan informasi mengenai topik tersebut.

**Saat hari raya, khususnya Lebaran, apakah Anda atau keluarga Anda menyajikan hidangan olahan daging sapi? (%)**



**Biasanya, berapa kilogram daging sapi yang Anda atau keluarga Anda beli untuk kebutuhan hari raya? (%)**



**Saat ini harga daging sapi Rp 130.000-Rp 140.000 per kilogram. Dengan pertimbangan kenaikan harga saat bulan puasa, apakah Anda atau keluarga Anda akan belanja daging sapi untuk hari raya? (%)**



### **Gambar 1.2 pendapat konsumsi daging sapi**

Sumber: outlook komoditas peternakan daging sapi 2022 (kementrian pertahanan)  
diolah litbang Kompas.

Tiap tahun menjelang perayaan hari raya, terjadi lonjakan harga daging sapi akibat peningkatan permintaan. Data dari panel harga badan pangan nasional pada 17-24 Maret 2023 mencatat kenaikan rata-rata harga daging sapi di pedagang eceran dari Rp 134.450/kg menjadi Rp 135.560/kg. Daging sapi juga kerap menjadi makanan istimewa yang disajikan saat hari raya. Bahkan, beberapa masakan tradisional berbahan daging sapi asal Indonesia ditetapkan menjadi warisan dunia tak benda UNESCO. Keistimewaan daging sapi untuk hari raya turut diakui setengah dari responden yang menjawab pada hari raya, khususnya Lebaran, masakan olahan daging sapi menjadi sajian wajib. Untuk memenuhi kebutuhan hari raya, publik cenderung membeli 1 kg hingga 2 kg daging sapi (kompas.id, 2023).

**Tabel 1.1 Perbandingan Jumlah Berita Terkait Swasembada Sapi  
Periode Maret-Juni 2023**

<b>Nama Media</b>	<b>Jumlah berita</b>
Kompas.id	15
Antara news	5
Harian fajar	1

Analisis terhadap pemberitaan Kompas.id pada periode ini dapat memberikan pemahaman yang lebih tepat tentang bagaimana media mengelola,

menyajikan, dan merumuskan informasi mengenai isu-isu terkini. . Oleh karena itu, periode pemilihan pada bulan Maret hingga Juni 2023 menjadi relevan karena dapat memberikan konteks yang lebih spesifik dan fokus dalam menganalisis peran Kompas.id dalam pemberitaan swasembada sapi, apalagi media lain kurang aktif memberitakan hal tersebut.

Sebagai platform digital yang kredibel, Kompas.id mengambil pendekatan unik dalam memberitakan isu-isu penting seperti swasembada sapi. Dengan menghadirkan berbagai jenis konten yang memenuhi kebutuhan dan preferensi pengguna yang berbeda-beda, Kompas.id berupaya menciptakan pengalaman yang lebih kaya dan menarik. Visi dan misi Kompas.id sangat mempengaruhi cara penyajian berita di platformnya. Visi Kompas.id adalah menjadi penyedia informasi yang terpercaya, independen dan seimbang. Tugasnya antara lain menyajikan berita-berita yang mendidik, informatif, dan mendalam untuk menerangi kehidupan bangsa serta menjaga integritas dan profesionalisme jurnalisme (Kompas, 2022).

Dalam korpus penelitian yang dilakukan pada Maret hingga Juni 2023, dianalisis 15 berita terkait swasembada sapi. Keseluruhan korpus penelitian ini dianalisis dengan menggunakan alat analisis *framing* Robert Entman, yang meliputi empat tahap: mendefinisikan masalah, mendiagnosis penyebab, membuat penilaian moral, dan merekomendasikan pengobatan (Entman, 1993). Ideologi yang dianut Kompas.id didasarkan pada prinsip jurnalisme yang seimbang dan bertanggung jawab dengan komitmen terhadap kebenaran dan keadilan. Ideologi ini mempengaruhi cara penyampaian berita, termasuk isu-isu strategis seperti

swasembada sapi. Kajian Wibowo dan Putra (2023) menunjukkan bahwa ideologi media dapat mempengaruhi pbingkaian berita, dimana media cenderung memberikan fokus tertentu sesuai dengan nilai dan prinsip yang diwakilinya.

Penulis memilih Kompas.id sebagai subjek penelitian karena beberapa alasan utama: Pertama, sebagai bagian dari Harian Kompas, Kompas.id mempunyai reputasi yang sangat baik di dunia jurnalistik Indonesia. Sebagai media yang telah lama berdiri, Kompas.id dinilai memiliki integritas dan profesionalisme yang tinggi dalam menyajikan berita (Wibisono, 2021). Kedua, Kompas.id merupakan contoh keberhasilan transformasi media tradisional menjadi platform digital. Hal ini penting untuk memahami bagaimana media tradisional dapat mempertahankan relevansinya di era digital (Putra & Santoso, 2022). Terakhir, Kompas.id dengan khalayaknya yang luas dan beragam, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan opini publik di Indonesia. Hal ini menjadikannya topik yang menarik untuk diteliti mengenai *framing* berita (Lestari, 2023).

Sumber data utama penelitian ini adalah berita swasembada sapi yang dimuat Kompas.id pada periode Maret hingga Juni 2023. Data ini kemudian dianalisis menggunakan metode analisis *framing* Robert N. Entman. Selain itu, data tambahan yang relevan diperoleh dari laporan tahunan Kompas, artikel, dan makalah penelitian terkait industri media dan teknologi informasi (Yulianti et al., 2020). Analisis tambahan mengenai perkembangan terkini isu swasembada sapi di Indonesia juga diperoleh dari jurnal terbaru dalam tiga tahun terakhir (Priyanto & Nugraha, 2021; Rahman et al., 2022; Sari & Mahardika, 2023).

Penelitian ini memiliki relevansi tinggi dalam bidang komunikasi massa, jurnalisme online, dan analisis *framing*. Dengan memahami bagaimana media digital seperti Kompas.id membingkai isu-isu strategis seperti swasembada ternak, penelitian ini dapat memberikan wawasan penting untuk mengembangkan strategi komunikasi yang lebih efektif di media massa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi berharga untuk penelitian selanjutnya di bidang terkait. Penelitian yang mengkaji *framing* media juga memberikan kontribusi penting pada literatur komunikasi massa, jurnalisme digital, dan studi *framing*. Oleh karena itu, penelitian ini relevan tidak hanya dalam konteks akademis tetapi juga secara praktis bagi para praktisi media dan pembuat kebijakan.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana *framing* media berita Kompas.id yang merupakan media populer yang terpercaya oleh Masyarakat umum dalam memberitakan isu swasembada sapi di Indonesia. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut dengan melakukan penelitian dengan judul **“Analisis *Framing* Kompas.id Dalam Pemberitaan Swasembada Daging Sapi di Indonesia Periode Maret-Juni 2023”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan data-data yang telah disajikan diatas, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Bagaimana *Framing* Kompas.id Dalam Pemberitaan Swasembada daging sapi di Indonesia Periode Maret-Juni 2023?”.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berpandangan pada rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah: “Untuk Mengetahui *Framing* Kompas.id Dalam Pemberitaan Swasembada Sapi di Indonesia Periode Maret-Juni 2023”

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan semua penjelasan diatas, diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis dalam penelitian kualitatif dengan metode analisis *framing* model Robert N. Entman. Penelitian ini juga didambakan dapat dijadikan untuk bahan penelitian oleh penelitian selanjutnya terutama bidang komunikasi massa, jurnalisme online, dan analisis *framing*.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat praktis dengan memberikan sumbangan pemikiran dan juga dapat dijadikan refrensi bagi pembaca sehingga dapat menambahkan informasi mengenai program swasembada sapi di

Indonesia. Serta bagaimana media dalam mengemas sebuah berita sesuai dengan karakteristik portal beritanya.

### 3. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademis dalam menambah referensi bacaan serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian sejenis di masa depan. Selain itu penelitian ini juga menjadi syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata (S1) pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.